



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IV SDN 136 PALEMBANG

Eisha^{1*}, Marleni², Noviati³

^{1*,2,3} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Palembang

*Email: eisha8110@gmail.com, marleni@univpgri-palembang.com, noviati01969@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i3.5234>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri 136 Palembang. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa yang disebabkan oleh proses pembelajaran yang masih didominasi metode konvensional sehingga siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (quasi experimental design) dan desain nonequivalent control group design. Populasi penelitian berjumlah 115 siswa kelas IV SD Negeri 136 Palembang tahun ajaran 2025/2026. Sampel penelitian berjumlah 59 siswa yang terdiri atas 29 siswa kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan 30 siswa kelas IV B sebagai kelas kontrol. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar, sedangkan analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis (Independent Sample t-test) dengan bantuan program SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan homogen. Hasil uji normalitas memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,208 pada kelas eksperimen dan 0,102 pada kelas kontrol, sedangkan hasil uji homogenitas memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,448. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen sebesar 81,38, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 44,90. Selain itu, diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri 136 Palembang. Penerapan model Think Pair Share (TPS) mampu meningkatkan keaktifan, kerja sama, partisipasi, dan pemahaman siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif, interaktif, dan menyenangkan.

Kata Kunci: *Think Pair Share (TPS)*, Hasil Belajar, Bahasa Indonesia, Model Pembelajaran Kooperatif, Sekolah Dasar.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Selain memberikan pengetahuan, pendidikan juga bertujuan mengembangkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, kreativitas, serta kemampuan beradaptasi yang menjadi kompetensi penting abad ke-21 (Oktaviana et al., 2025). Oleh karena itu, proses pembelajaran perlu dirancang secara aktif dan kolaboratif agar siswa dapat mengembangkan potensi akademik maupun sosial secara optimal.

Salah satu model pembelajaran yang mendukung terciptanya pembelajaran aktif adalah model pembelajaran kooperatif. Model ini menekankan kerja sama antar siswa dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama sekaligus mengembangkan kemampuan sosial, komunikasi, dan tanggung jawab (Syah & Latif, 2024; Putri et al., 2024). Salah satu tipe pembelajaran kooperatif



yang efektif adalah Think Pair Share (TPS), yang terdiri atas tahapan berpikir secara mandiri (think), berdiskusi dengan pasangan (pair), dan berbagi hasil diskusi (share). Model TPS terbukti mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengonstruksi pengetahuan melalui interaksi dan diskusi (Harun, 2022).

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, penerapan TPS dinilai relevan karena dapat meningkatkan keterlibatan siswa, kemampuan komunikasi, serta pemahaman materi. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa model TPS mampu meningkatkan hasil belajar, motivasi belajar, keterampilan berbicara, dan kemampuan menyimak siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional (Fadilah & Pranata, 2021; Sari & Khairani, 2022; Salam et al., 2023). Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang mendukung model kooperatif juga dapat membantu siswa memahami materi secara lebih efektif dan meningkatkan interaksi selama proses pembelajaran (Musdalifah, 2023).

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas IV SD Negeri 136 Palembang tahun ajaran 2025/2026, ditemukan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia siswa masih rendah. Pembelajaran masih didominasi metode ceramah, siswa cenderung pasif, kurang terlibat dalam diskusi, dan penggunaan media pembelajaran belum bervariasi. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya partisipasi dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan suatu model pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS). Melalui tahapan berpikir, berdiskusi, dan berbagi, model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif berpartisipasi, bertukar ide, serta memperdalam pemahaman terhadap materi pembelajaran. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri 136 Palembang.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (quasi experimental design) melalui desain Nonequivalent Control Group Design. Desain ini digunakan karena peneliti tidak melakukan pengacakan subjek secara penuh, melainkan menggunakan kelas yang telah ada sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi Bertukar dan Membayar kelas IV SD Negeri 136 Palembang.

Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS), sedangkan variabel terikat (Y) adalah hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri 136 Palembang.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 136 Palembang pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 136 Palembang yang berjumlah 115 siswa dan tersebar dalam empat kelas.

Tabel 1. Populasi Penelitian

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah siswa
		L	P	
1	IV A	12	17	29
2	IV B	13	17	30
3	IV C	13	16	29
4	IV D	10	18	28
Total		48	68	115

Sumber: Tata Usaha SD Negeri 136 Palembang



Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Sampel penelitian terdiri atas kelas IV A sebanyak 29 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas IV B sebanyak 30 siswa sebagai kelas kontrol. Pemilihan kedua kelas tersebut didasarkan pada jumlah siswa yang relatif seimbang serta karakteristik akademik yang hampir sama.

Tabel 2. Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa	Keterangan
1	IV A	29	Kelas Eksperimen
2	IV B	30	Kelas Kontrol
Total		59	

Sumber: Tata Usaha SD Negeri 136 Palembang

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi dilakukan memperoleh informasi mengenai kondisi awal siswa dan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Observasi juga digunakan untuk melihat aktivitas siswa selama penerapan model pembelajaran Think Pair Share (TPS).

2. Tes

Tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Instrumen tes berupa soal pilihan ganda yang disusun berdasarkan indikator pembelajaran Bahasa Indonesia materi Bertukar dan Membayar. Tes diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah perlakuan selesai dilaksanakan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa foto kegiatan pembelajaran, daftar nama siswa, serta dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat ketepatan instrumen dalam mengukur hasil belajar siswa. Selain validitas isi yang disesuaikan dengan indikator pembelajaran, instrumen juga diuji validitas konstruk untuk memastikan bahwa setiap butir soal mampu mengukur kemampuan kognitif siswa sesuai dengan tujuan penelitian. Instrumen tes disusun berdasarkan indikator pembelajaran Bahasa Indonesia materi Bertukar dan Membayar yang mencakup kemampuan mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), dan menganalisis (C4).

Pengujian validitas butir soal dilakukan menggunakan korelasi Product Moment Pearson dengan bantuan program IBM SPSS Statistics versi 26. Berdasarkan hasil pengujian pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah sampel (N) = 59, diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,256. Kriteria pengujian yang digunakan yaitu apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir soal dinyatakan valid, sedangkan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir soal dinyatakan tidak valid. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh butir soal memiliki nilai r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} (0,256), sehingga seluruh 15 butir soal dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 3. Uji Validitas

Pernyataan	Rhitung	Rtabel	Kriteria	keterangan
Pernyataan 1	0,427	0,256	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Pernyataan 2	0,352	0,256	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Pernyataan 3	0,286	0,256	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Pernyataan 4	0,323	0,256	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Pernyataan 5	0,442	0,256	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Pernyataan 6	0,393	0,256	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Pernyataan 7	0,438	0,256	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Pernyataan 8	0,438	0,256	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Pernyataan 9	0,401	0,256	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Pernyataan 10	0,727	0,256	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Pernyataan 11	0,290	0,256	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
Pernyataan 12	0,789	0,256	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid



Pernyataan 13	0,745	0,256	rhitung > rtabel	Valid
Pernyataan 14	0,789	0,256	rhitung > rtabel	Valid
Pernyataan 15	0,789	0,256	rhitung > rtabel	Valid

Dari tabel 3 dapat dijelaskan bahwa nilai rhitung > rtabel, maka dapat disimpulkan item – item tersebut dia atas valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen tes dalam mengukur hasil belajar siswa. Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan menggunakan teknik Cronbach's Alpha dengan bantuan program IBM SPSS Statistics versi 26. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60.

Rumus Cronbach's Alpha yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_x^2} \right)$$

Keterangan:

α (alpha) = koefisien reliabilitas instrumen

k = jumlah butir soal

σ_b^2 = varians setiap butir soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians seluruh butir soal

σ_x^2 = varians total skor

Kriteria Reliabilitas:

Instrumen tes dinyatakan reliabel apabila nilai koefisien Cronbach's Alpha (α) $\geq 0,60$, yang menunjukkan bahwa instrumen memiliki kategori reliabilitas tinggi. Dengan demikian, instrumen tes hasil belajar Bahasa Indonesia yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan layak dan andal untuk mengukur pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 136 Palembang.

Tabel 4. Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.800	15

Berdasarkan tabel 4 dapat dijelaskan bahwa nilai Cronbach Alpha $> 0,60$, maka dianggap reliabel.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 di SD Negeri 136 Palembang pada siswa kelas IV A dan IV B. Data penelitian diperoleh melalui tes hasil belajar Bahasa Indonesia materi Bertukar dan Membayar serta dokumentasi selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 136 Palembang.

Sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan pengamatan terhadap kondisi awal peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa kedua kelas memiliki karakteristik yang relatif sama, baik dari segi jumlah siswa, kemampuan akademik, maupun keaktifan dalam proses pembelajaran. Namun, hasil belajar siswa pada materi Bertukar dan Membayar masih tergolong rendah sehingga diperlukan penerapan model pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa.

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen tes terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh butir soal memiliki nilai rhitung lebih besar daripada rtabel (0,256), sehingga seluruh soal dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Selanjutnya, hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,800. Nilai tersebut lebih besar dari 0,60 sehingga instrumen dinyatakan reliabel dan dapat digunakan



untuk mengukur hasil belajar siswa.

Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel, tes diberikan kepada siswa kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan kelas IV B sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen memperoleh pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS), sedangkan kelas kontrol memperoleh pembelajaran menggunakan metode konvensional.



Gambar 1 menunjukkan pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS). Pada kegiatan ini siswa mengikuti tahapan think, pair, dan share untuk memahami materi Bertukar dan Membayar. Melalui kegiatan tersebut siswa terlihat aktif berdiskusi, bertukar pendapat, serta menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. Penerapan model TPS memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga membantu meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa.



Gambar 2 menunjukkan peserta didik kelas eksperimen sedang melakukan simulasi kegiatan bertukar dan membayar. Melalui aktivitas tersebut, peserta didik berperan sebagai penjual dan pembeli sehingga dapat memahami materi secara langsung melalui pengalaman belajar yang nyata. Kegiatan simulasi membuat peserta didik lebih aktif, antusias, dan mudah memahami konsep yang dipelajari.

Selanjutnya, peserta didik melaksanakan kegiatan tawar-menawar sebagai bagian dari proses transaksi jual beli sederhana. Pada kegiatan ini, peserta didik berlatih berkomunikasi dengan menyampaikan harga barang, mengajukan penawaran, serta mencapai kesepakatan harga antara penjual dan pembeli. Aktivitas tawar-menawar memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual karena peserta didik dapat menerapkan materi yang telah dipelajari ke dalam situasi kehidupan sehari-hari. Selain meningkatkan pemahaman terhadap materi Bertukar dan Membayar, kegiatan ini juga melatih keterampilan komunikasi, keberanian mengemukakan pendapat, dan kemampuan bekerja sama antar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.



Gambar 3 menunjukkan peserta didik kelas eksperimen sedang melakukan kegiatan barter dengan saling menukarkan barang yang dimiliki berdasarkan kesepakatan bersama. Kegiatan ini membantu peserta didik memahami konsep barter secara konkret serta meningkatkan partisipasi aktif selama proses pembelajaran.



Gambar 4 menunjukkan peserta didik kelas eksperimen sedang mengerjakan soal posttest setelah mengikuti proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS). Posttest dilaksanakan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan hasil belajar peserta didik setelah memperoleh perlakuan selama proses pembelajaran. Pada kegiatan ini, peserta didik mengerjakan soal secara mandiri sesuai dengan petunjuk yang diberikan oleh guru. Hasil posttest digunakan sebagai dasar untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas IV SD Negeri 136 Palembang.

Berdasarkan hasil posttest pada kelas eksperimen yang disajikan pada Tabel 4.1, diperoleh jumlah nilai keseluruhan sebesar 2.360 dengan rata-rata nilai 81. Dari 29 peserta didik yang mengikuti posttest, sebanyak 25 peserta didik dinyatakan lulus dan 4 peserta didik dinyatakan tidak lulus. Nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik adalah 100, sedangkan nilai terendah adalah 60.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah mencapai kriteria ketuntasan setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS). Tingginya rata-rata hasil belajar peserta didik menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran TPS mampu membantu peserta didik memahami materi Bertukar dan Membayar dengan lebih baik. Melalui tahapan think, pair, dan share, peserta didik memperoleh kesempatan untuk berpikir secara mandiri, berdiskusi dengan teman, serta menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan bermakna.

Selain itu, aktivitas simulasi bertukar, membayar, tawar-menawar, dan barter yang dilakukan selama proses pembelajaran memberikan pengalaman belajar yang konkret kepada peserta didik. Kegiatan tersebut membantu peserta didik menghubungkan materi pembelajaran dengan situasi kehidupan sehari-hari sehingga pemahaman terhadap materi menjadi lebih optimal. Dengan demikian, hasil posttest kelas eksperimen menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas IV SD Negeri 136 Palembang.



Tabel 5. Hasil Nilai Eksperimen

NO	SISWA	KETERANGAN	POSTTEST	KETERANGAN
1	UH	L	60	TIDAK LULUS
2	ER	P	87	LULUS
3	GH	L	67	TIDAK LULUS
4	ER	L	87	LULUS
5	AQ	L	73	LULUS
6	LA	P	80	LULUS
7	PU	P	73	LULUS
8	THJ	P	80	LULUS
9	YY	L	73	LULUS
10	KJ	L	80	LULUS
11	JH	P	80	LULUS
12	NM	P	87	LULUS
13	QW	L	87	LULUS
14	BN	P	67	TIDAK LULUS
15	LJ	P	80	LULUS
16	MM	L	73	LULUS
17	NH	P	93	LULUS
18	MR	L	87	LULUS
19	MI	P	87	LULUS
20	VF	P	87	LULUS
21	HG	L	73	LULUS
22	JH	L	93	LULUS
23	SF	P	100	LULUS
24	BF	L	93	LULUS
25	NH	P	93	LULUS
26	MK	P	80	LULUS
27	CL	P	80	LULUS
28	BV	P	93	LULUS
29	EE	P	67	TIDAK LULUS
Jumlah			2.360	
Rata - Rata			81	

Berdasarkan hasil posttest pada kelas kontrol yang disajikan pada Tabel 4.2, diperoleh jumlah nilai keseluruhan sebesar 1.347 dengan rata-rata nilai 45. Dari 30 peserta didik yang mengikuti posttest, hanya 1 peserta didik yang dinyatakan lulus, sedangkan 29 peserta didik lainnya belum mencapai kriteria ketuntasan. Nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik adalah 73, sedangkan nilai terendah adalah 27.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol masih tergolong rendah. Sebagian besar peserta didik belum mencapai nilai ketuntasan yang telah ditetapkan. Hal ini terlihat dari rendahnya rata-rata nilai posttest serta masih banyaknya peserta didik yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Rendahnya hasil belajar pada kelas kontrol diduga karena proses pembelajaran masih menggunakan metode konvensional yang berpusat pada guru. Dalam pembelajaran ini, peserta didik cenderung menerima informasi secara pasif sehingga kesempatan untuk berdiskusi, bertukar pendapat, dan terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran menjadi terbatas. Akibatnya, pemahaman peserta didik terhadap materi Bertukar dan Membayar belum berkembang secara optimal.

Jika dibandingkan dengan kelas eksperimen, rata-rata hasil belajar kelas kontrol lebih rendah. Kelas eksperimen memperoleh rata-rata nilai sebesar 81, sedangkan kelas kontrol hanya memperoleh rata-rata nilai sebesar 45. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) memperoleh hasil belajar



yang lebih baik dibandingkan peserta didik yang belajar menggunakan metode konvensional. Dengan demikian, model pembelajaran Think Pair Share (TPS) memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas IV SD Negeri 136 Palembang.

Tabel 6. Hasil Nilai Kontrol

NO	SISWA	KETERANGAN	POSTTEST	KETERANGAN
1	DT	L	53	TIDAK LULUS
2	TYU	P	53	TIDAK LULUS
3	GH	P	40	TIDAK LULUS
4	EP	L	40	TIDAK LULUS
5	AB	P	60	TIDAK LULUS
6	LI	P	47	TIDAK LULUS
7	NP	L	40	TIDAK LULUS
9	HJ	P	33	TIDAK LULUS
10	BN	L	60	TIDAK LULUS
11	RO	L	53	TIDAK LULUS
12	AD	L	47	TIDAK LULUS
13	NU	P	67	TIDAK LULUS
14	IN	P	47	TIDAK LULUS
15	YI	L	27	TIDAK LULUS
16	LP	P	40	TIDAK LULUS
17	WV	P	53	TIDAK LULUS
18	VM	L	40	TIDAK LULUS
19	MK	P	73	LULUS
20	LG	L	47	TIDAK LULUS
21	TO	P	47	TIDAK LULUS
22	CV	L	40	TIDAK LULUS
23	NH	P	40	TIDAK LULUS
24	WE	L	27	TIDAK LULUS
25	KL	P	33	TIDAK LULUS
26	JH	L	33	TIDAK LULUS
27	TB	P	40	TIDAK LULUS
28	GD	P	27	TIDAK LULUS
29	LJ	P	40	TIDAK LULUS
30	IU	P	60	TIDAK LULUS
Jumlah			1.347	
Rata - rata			45	

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan menggunakan uji Shapiro-Wilk dengan bantuan program IBM SPSS Statistics versi 26. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05.

Tabel 7. Uji Normalitas Shapiro – Wilk

	Kelas	Statistic	df	Sig
Hasil Belajar	Eksperimen	0,952	29	0,208
	Kontrol	0,942	30	0,102

Berdasarkan tabel 7 hasil uji normalitas, diperoleh nilai signifikansi pada kelas eksperimen sebesar 0,208, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 0,102. Mengacu pada kriteria pengujian normalitas, apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05), maka data dinyatakan berdistribusi normal.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol berdistribusi normal, karena masing-masing memiliki nilai signifikansi lebih besar dari



0,05.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kesamaan varians antara kelompok data yang dibandingkan, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa kedua kelompok memiliki tingkat keragaman data yang sama, sehingga memenuhi salah satu asumsi dalam analisis uji t. kriteria pengujian homogenitas adalah apabila nilai sig >0,05 maka varians data dinyatakan homogen, dan sebaliknya.

Tabel 8. Uji Homogenitas

		Levene's Test for Equality of Variances	
		F	Sig.
Hasil Belajar	Equal variances assumed	0,585	0,448
	Equal variances not assumed		

Berdasarkan tabel 8 uji normalitas, menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,448 yang berarti >0,05, maka varians data dinyatakan homogeny. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa varians data antara kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen.

Uji Hipotesis

Berdasarkan tabel 9 uji hipotesis, hasil analisis pada tabel Group Statistics, diketahui bahwa jumlah sampel pada kelas eksperimen sebanyak 29 siswa dengan nilai rata – rata sebesar 81,38, sedangkan pada kelas kontrol sebanyak 30 siswa dengan nilai rata- rata sebesar 44,90.

Selanjutnya, berdasarkan hasil uji t pada tabel Independent Samples Test, diperoleh nilai signifikan (Sig.2-tailed) sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata – rata hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran Think Pair Share terhadap hasil belajar siswa.

Tabel 9. Uji Hipotesisi

	Kelas	N	Mean	Sig.(2-tailed)	$\alpha=5\%$
Hasil Belajar	Eksperimen	29	81.38	0,000	0,05
	Kontrol	30	44.90	0,000	

PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas IV SD Negeri 136 Palembang. Hal ini dibuktikan dari hasil posttest yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 81,38, sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 44,90. Perbedaan rata-rata tersebut menunjukkan bahwa peserta didik yang belajar menggunakan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan peserta didik yang belajar menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Sebelum dilakukan uji hipotesis, data penelitian terlebih dahulu diuji menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada kelas eksperimen sebesar 0,208 dan kelas kontrol sebesar 0,102. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga data dinyatakan berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil uji homogenitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,448 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, data penelitian dinyatakan homogen dan memenuhi syarat untuk dilakukan uji hipotesis menggunakan Independent Samples t-Test.

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas IV SD Negeri 136 Palembang.



Peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen terjadi karena model pembelajaran Think Pair Share (TPS) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Pada tahap think, peserta didik diberi kesempatan untuk berpikir secara mandiri dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru. Tahap ini membantu peserta didik membangun pemahaman awal terhadap materi yang dipelajari. Selanjutnya, pada tahap pair, peserta didik berdiskusi dengan pasangan untuk bertukar ide, membandingkan jawaban, serta memperbaiki pemahaman yang masih kurang. Kemudian pada tahap share, peserta didik menyampaikan hasil diskusi kepada seluruh kelas sehingga terjadi proses pertukaran informasi dan pengetahuan antarpeserta didik.

Selain penerapan model Think Pair Share (TPS), pembelajaran juga didukung oleh kegiatan simulasi bertukar dan membayar, kegiatan tawar-menawar, serta aktivitas barter yang dilakukan secara langsung oleh peserta didik. Kegiatan tersebut memberikan pengalaman belajar yang konkret dan bermakna sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi yang dipelajari. Melalui simulasi tersebut, peserta didik tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga dapat menerapkan konsep bertukar dan membayar dalam situasi yang menyerupai kehidupan sehari-hari. Kondisi ini membuat peserta didik lebih antusias, aktif, dan termotivasi selama proses pembelajaran berlangsung.

Sebaliknya, pada kelas kontrol pembelajaran dilaksanakan menggunakan metode pembelajaran konvensional. Pembelajaran lebih banyak berpusat pada guru sehingga keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran masih terbatas. Peserta didik cenderung menerima informasi secara pasif dan memiliki kesempatan yang lebih sedikit untuk berdiskusi maupun menyampaikan pendapat. Akibatnya, pemahaman peserta didik terhadap materi Bertukar dan Membayar tidak berkembang secara optimal yang berdampak pada rendahnya hasil belajar yang diperoleh.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) dapat meningkatkan aktivitas belajar, kemampuan berpikir, serta hasil belajar peserta didik melalui kegiatan kerja sama dan diskusi kelompok. Melalui interaksi yang terjadi dalam proses pembelajaran, peserta didik dapat saling membantu memahami materi sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) merupakan salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi Bertukar dan Membayar. Penerapan model ini mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, interaktif, dan menyenangkan sehingga berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 136 Palembang.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas IV SD Negeri 136 Palembang. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Penerapan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik yang ditunjukkan oleh rata-rata nilai posttest kelas eksperimen sebesar 81,38, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 44,90. Model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir secara mandiri, berdiskusi dengan pasangan, dan berbagi hasil diskusi dengan seluruh kelas sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif, interaktif, dan bermakna.

Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik di sekolah dasar

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2021). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
Asriyoni, et al. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) dalam Meningkatkan



- Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar.
- Fadilah, & Pranata. (2021). Pengaruh Model Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*, hal. 115.
- Haloho, et al. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS.
- Harun. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS). *Jurnal Pendidikan*, hal. 58
- Heriani, et al. (2025). Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Hasil Belajar di Sekolah Dasar.
- Huda, M. (2017). Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). Keputusan Kepala BSKAP Nomor 033/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka.
- Lestari, & Wahyudi. (2022). Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Model TPS. *Jurnal Pendidikan*, hal. 72.
- Lie. (2021). Cooperative Learning: mempraktikkan Pembelajaran Kooperatif di Ruang-Ruang Kelas. hal. 28.
- Lyman, F. (1981). *The Responsive Classroom Discussion*. Maryland: University of Maryland.
- Musdalifah. (2023). Media Pembelajaran dalam Model Kooperatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, hal. 24, 72.
- Oktaviana, et al. (2025). Pendidikan Era Modern dan Kompetensi Abad ke-21. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, hal. 1–3.
- Pebriana, et al. (2025). Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, hal. 678.
- Pratiwi. (2024). Meningkatkan Keberanian Berpendapat Melalui Model TPS. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, hal. 91.
- Putra, A.R. (2022). Pengaruh Model Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(1), 45-46
- Putri, et al. (2024). Strategi Pembelajaran Keterantungan Positif dalam Kelompok.
- Rahmawati. (2022). Tahapan Sistematis dalam Model Pembelajaran TPS. *Jurnal Pedagogi*, hal. 21.
- Rahmawati, & Sari. (2025). Peningkatan Kemampuan Komunikasi Siswa Melalui Kerja Sama Sistematis.
- Ramadhan, & Anggraini. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pembelajaran. *Jurnal Hasil Belajar*, hal. 37.
- Sari, D.P. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 123-130.
- Salam, Pagarra, & Maharani. (2023). Peningkatan Keterampilan Berbicara dan Menyimak Melalui Model TPS. *Jurnal Bahasa Indonesia*, hal. 66.
- Sari, & Khairani. (2022). Motivasi dan Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, hal. 45.
- Sari, & Pramudita. (2022). Karakteristik Siswa dan Variasi Model Pembelajaran. hal. 92–95.
- Sari, & Prasetyo. (2023). Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Kooperatif.
- Slavin, R. E. (2015). *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Setiawan. (2023). Membangun Pemahaman Individu Melalui Model Think Pair Share. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, hal. 56.
- Sudjana, N. (2019). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. hlm. 126.
- Sukma, Rahma, & Yani. (2022). Aktivitas Belajar Melalui Tahapan TPS. *Jurnal Pendidikan Dasar*, hal. 103.
- Suprijono, A. (2022). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka



Pelajar.

Suriani, et al. (2023). Metodologi Penelitian Pendidikan. hal. 73-74.

Susianti. (2024). Variabel Penelitian dalam Pendidikan.

Syah, & Latif. (2024). Teori Belajar Slavin dalam Pembelajaran Kooperatif. Jurnal Psikologi Belajar, hal. 27.

Trianto. (2019). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Jakarta: Kencana.

Trianto. (2020). Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya.

Trianto. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Bahasa. hal. 81.

Vygotsky, L. S. (1978). Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes. Cambridge: Harvard University Press

Wulandari, S. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Think pair Share Dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 7(3), 210-218.

Wulandari. (2024). Membangun Percaya Diri Siswa Melalui Kerja Sama Tim. Jurnal Konseling dan Pendidikan, hal. 88.

Wulandari, O. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa. Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik . Hal.134